

Pengaruh Dividend Payout Ratio, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2010-2020

The Effect Of Dividend Payout Ratio, Liquidity, And Company Size On Company Value In Pt Indo Tambangraya Megah Tbk Period 2010-2020

Awaluddin^{1*}, Mappamiring¹, Muhammad Irfai Sohilauw¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Kota Makassar

*aaawaluddin@gmail.com, mappamiringstiembongaya@gmail.com, sohilauw1899@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara nilai perusahaan dengan dividend payout ratio, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada kasus PT Indo Tambangraya Megah selama periode 2010-2020. Akun keuangan perusahaan diperiksa untuk memperoleh data sekunder untuk penelitian ini. Sebuah bisnis tunggal menjabat sebagai subjek penyelidikan ini. Laporan keuangan 11 tahun terakhir perusahaan digunakan untuk membuat sampel (periode 2010-2021). Teknik contoh digunakan bersama dengan metode dokumentasi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan penelitian dalam penelitian ini. Ditemukan pengaruh negatif dan signifikan secara statistik DPR terhadap PBV, meskipun CR dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan negatif secara statistik.

Kata Kunci: Dividend Payout Ratio, Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan, Price to Book Value (PBV)

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between firm value and dividend payout ratio, liquidity, and firm size in the case of PT Indo Tambangraya Megah during the 2010-2020 period. The company's financial accounts were examined to obtain secondary data for this study. A single business served as the subject of this investigation. The financial statements of the last 11 years of the company were used to make the sample (2010-2021 period). The sample technique is used in conjunction with the documentation method. Multiple linear regression analysis was used to conduct research in this study. We found a negative and statistically significant effect of DPR on PBV, although CR and Firm Size had no statistically significant and negative effect.

Keywords: Dividend Payout Ratio, Liquidity (CR), Company Size, Price to Book Value (PBV)

PENDAHULUAN

Pendahuluan: Saat ini, ekspansi bisnis semakin cepat. Jenis bisnis yang dijalankan perusahaan sangat berkaitan dengan keberhasilan atau kegagalannya. Untuk bersaing di pasar untuk produk yang memiliki keunggulan yang berbeda, setiap perusahaan telah menggunakan berbagai teknik. Kelangsungan hidup jangka panjang suatu organisasi tergantung pada kapasitasnya untuk bertahan hidup dan tumbuh. (Uli dkk., 2020).

Ketika harga saham perusahaan naik, pasar memperoleh kepercayaan yang lebih baik terhadap kinerja perusahaan saat ini dan potensi masa depan. Karena persepsi keberhasilan perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham ketika mengevaluasi kinerjanya, nilainya memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan bagaimana calon investor mengevaluasi kinerjanya. Jika Anda ingin tahu apa yang orang pikirkan tentang perusahaan Anda, Anda perlu tahu apa yang pasar saham pikirkan tentangnya. Menurut rumus ini ditentukan nilai suatu perusahaan (Harmono, 2009: 233 dalam Ambarwati, 2021).

Sebagai proxy untuk kekayaan pemegang saham, nilai perusahaan digunakan. Ketika harga saham naik dan tetap stabil dari waktu ke waktu, hal itu sering digunakan sebagai ukuran nilai perusahaan. Semakin berharga suatu perusahaan, semakin berharga pemegang sahamnya. Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang membandingkan nilai pasar saat ini dari saham perusahaan dengan nilai bukunya. Tahun ini, Jeklin menerbitkan artikel tentang topik tersebut.

Beberapa hal dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Price to Book Value dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk Return on Assets, Debt-to-Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan. Seperti yang dikutip oleh Mulyana dan Rini pada tahun 2017: Dengan menggunakan leverage dan profitabilitas, nilai perusahaan meningkat secara signifikan. Baik dan rekan (2016).

Peneliti telah memilih tiga variabel, yaitu DPR, Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan, untuk diteliti kembali di antara sekian banyak variabel yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan (PBV). Ini telah digunakan di masa lalu, tetapi telah dikombinasikan dengan variabel lain seperti likuiditas, profitabilitas dan ukuran bisnis. Yang mengherankan, (Astuti & Yadnya, 2019).

Perusahaan pertambangan batubara PT Indo Tambangraya Tbk adalah salah satu yang terbesar di Indonesia. Untuk penjualan, perusahaan ini mengekspor ke China sebagai negara dengan pemasok terbanyak dan negara-negara lain di Asia dan Eropa. Pada pandemi Covid-19 ini perusahaan ITMG juga salah satu yang terkena dampaknya, beruntung karena keadaan perusahaan yang baik sehingga dampak pandemi tidak terlalu signifikan terhadap perusahaan. Tapi walaupun demikian, laba perusahaan tetap turun dalam beberapa tahun terakhir ini. Selain itu aset perusahaan juga menurun akibat adanya perlambatan karena persediaan yang semakin berkurang. Karena itu perusahaan melakukan beberapa langkah seperti menambah pasokan cadangan, adanya reskruasi terhadap anak perusahaan. Bahkan ITMG mulai menysasar energi terbarukan agar tetap kompetitif untuk bersaing pada industri energi dan juga agar kerja perusahaan tetap berkesinambungan. Ini merupakan sebuah langkah pintar untuk berjalan dan bersaing pada revolusi industri dan digitalisasi yang semakin cepat. (Meisya Ghita Putri, 2020)

Telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai bisnis, atau PBV, seperti yang lebih sering disebut. Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan hasil yang bertentangan, kesimpulan dari pemeriksaan ini tidak berubah. DPR dan FIRM SIZE, bagaimanapun, tidak berpengaruh pada PBV, menurut studi oleh (Jeklin, 2016). Menurut penelitian (Bagus et al., 2016), FIRM SIZE memiliki dampak menguntungkan yang kuat pada nilai perusahaan.

CR berdampak pada nilai perusahaan baik secara simultan maupun sebagian, dan dampak ini negatif dan besar terhadap nilai perusahaan (Saputri & Giovanni, 2021). Pengaruh positif yang signifikan secara statistik pada PBV ditemukan untuk DPR, sedangkan efek positif yang secara statistik dapat diabaikan ditemukan untuk FIRM SIZE. Hasil penelitian model regresi belum dirilis, namun ukuran perusahaan (FIRM SIZE) berpengaruh positif dan dapat diabaikan terhadap nilai perusahaan, tetapi dividend payout ratio (DPR) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan (Wahyudi et al., 2016).

Mulyana dan Rini, misalnya, menemukan bahwa price-to-book value sebuah perusahaan meningkat secara signifikan seiring dengan peningkatan ukurannya (2017). Menurut penelitian, variabel likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang signifikan secara statistik dan menguntungkan (Faith et al, 2021). Menurut studi Ambarwati tahun 2021, likuiditas (CR) atau ukuran perusahaan tidak berdampak berarti terhadap nilai perusahaan (PBV). Sementara itu, sebuah penelitian (Uli et al., 2020) menunjukkan bahwa kekayaan suatu perusahaan didorong oleh likuiditas. Ditemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai bisnis yang signifikan secara statistik (Astuti & Yadnya, 2019).

Peneliti tertarik untuk melakukan studi baru dengan menggunakan variabel DPR, CR, dan FIRM SIZE untuk mengevaluasi hubungan antara Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan setelah menemukan perbedaan besar dalam hasil banyak studi sebelumnya (PBV). Peneliti berencana menggunakan PT Indo Tambangraya Megah Tbk, sebuah perusahaan pertambangan, untuk mempelajari dampak variabel-variabel tersebut di atas terhadap kinerja perusahaan dari tahun 2010 hingga 2020.

Berikut penjelasan mengapa peneliti memilih variabel DPR, CR, FIRM SIZE, dan PBV untuk mengukur ruang lingkup dan potensi kinerja perusahaan: Dengan cara ini, investor akan dapat membuat keputusan yang tepat untuk berinvestasi atau tidak. perusahaan ini di BEI. Penelitian mengungkapkan bahwa DPR memiliki pengaruh terhadap PBV, tetapi baik CR maupun ukuran FIRM perusahaan tidak berpengaruh. (Jeklin, 2016).

Kajian literatur: Manajemen keuangan adalah salah satu dari beberapa bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan. Semua orang tahu bahwa setiap perusahaan/organisasi memiliki serangkaian tujuan, dan bahwa manajemen sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Mulai tahun 2020 (Sumardi, ned.), Untuk lebih memahami manajemen keuangan, pertimbangkan semua kegiatan yang terlibat dalam upaya untuk mengatur, menemukan, dan mendistribusikan dana untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. (Sumardi, nd A manajemen keuangan perusahaan mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan dana untuk mendukung operasi, mengelola dana tersebut untuk memenuhi tujuan perusahaan, dan mengelola aset secara efektif dan efisien. Kashmir Author-created persona (2020:6) ditampilkan dalam karya ini Tujuan keuangan suatu organisasi dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien melalui pengelolaan keuangan.

Investor dapat mempelajari sesuatu tentang pandangan manajemen tentang masa depan perusahaan dengan memperhatikan sinyal dan isyarat dari tim manajemen. Dengan ide ini, adalah mungkin untuk membedakan antara perusahaan yang sangat dihargai dan yang tidak (Brigham dan Houston, 2013 dalam Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021).

Seperti yang dijelaskan oleh Brigham dan Houston (2014:184 dalam Mayangsari, 2018), signaling theory mengacu pada pandangan pemegang saham tentang potensi peningkatan nilai perusahaan di masa depan, di mana informasi tersebut disampaikan kepada pemegang saham oleh manajemen. Ini adalah cara bagi perusahaan untuk menunjukkan kepada pemegang saham dan investornya bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan, membiarkan mereka membedakan antara bisnis berkualitas tinggi dan rendah.

Menurut Tjandrakirana dan Monika, nilai suatu perusahaan ditentukan oleh nilai pasar sahamnya (2014, dalam Ii & Pustaka, 2002). Dengan meningkatkan harga saham, nilai pasar perusahaan dapat digunakan untuk memperkirakan nilainya untuk kepentingan pemegang saham. Dari sudut pandang investor, kenaikan harga saham mengirimkan pesan yang menguntungkan bagi para pemimpin perusahaan. Persepsi investor tentang nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Manajemen keuangan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mempengaruhi keputusan keuangan manajer lain di dalam organisasi yang sama dengan manajer yang membuat keputusan keuangan awal (Ayem & Nugroho, 2016 dalam Rahmah & Fitri, 2020).

Dengan kata lain, penulis percaya bahwa investor perlu mengenal konsep nilai perusahaan karena mencerminkan bagaimana pasar memandang seluruh organisasi. Berinvestasi pada perusahaan dengan nilai bisnis yang tinggi menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan juga akan menguntungkan pemegang sahamnya. Harga saham perusahaan mencerminkan kondisi kesehatannya saat ini. Semakin berharga suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan pemegang sahamnya akan melihat peningkatan kekayaan bersih mereka.

Saham diperdagangkan dengan rasio PBV (price-to-book value) jika harga saham di atas atau di bawah nilai bukunya (Jusriani, 2013:58 dalam Wati, 2019). Price to Book Value Ratio (PBV) adalah metrik keuangan yang digunakan untuk membandingkan harga saham suatu perusahaan dengan nilai bukunya. (Otoritas Kepegawaian Nasional, 2021)

Mereka mengatakan bahwa harga saham perusahaan merupakan indikator seberapa besar nilai bukunya telah tumbuh dari waktu ke waktu. Nilai rasio PBV merupakan ukuran kepercayaan pasar terhadap masa depan perusahaan. PBV juga menunjukkan seberapa besar nilai yang dapat diberikan perusahaan kepada perusahaan dibandingkan dengan jumlah modal yang dikeluarkan.

Anda bisa mengetahui seberapa besar laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham melalui DPR (dividend payout ratio). Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah laba ditahan perusahaan dalam kaitannya dengan belanja modal, dan sebaliknya juga benar. The Authority National del Servicio Civil (ANSC), 2021, Sudana, 2015:26

Ketika investor menggunakan Rasio Pembayaran Dividen, mereka dapat mengevaluasi berapa banyak dividen yang dibayarkan perusahaan dibandingkan dengan laba bersihnya. (Murhadi 2013:14 dalam Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021)

Rasio pembayaran dividen adalah faktor kunci dalam menentukan nilai bisnis, dan semakin besar rasio pembayaran dividen, semakin berharga perusahaan tersebut. DPR menilai bisnis ini cukup menguntungkan.

Rasio hutang jangka pendek perusahaan terhadap aset lancar dihitung dengan menggunakan rasio lancar. 216 di Ambarwati, 2021 Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti pembayaran kartu kredit, yang segera jatuh tempo ketika ditagih penuh. Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban yang harus dibayar dalam beberapa bulan. Di Fitria, Kashmir 2016:134 mengklaim bahwa tahun 2018 baru saja berakhir. Menurut pandangan penulis dari uraian sebelumnya, rasio lancar perusahaan merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Total aset, penjualan, pendapatan, dan pajak untuk bisnis dapat dihitung berdasarkan sejumlah faktor, termasuk jumlah karyawan dan jumlah modal yang dapat diakses. Menurut Hendrawati (2016), (Brigham dan Houston 2010: 4)

Nilai logaritma dari total aset dapat digunakan untuk memperkirakan total aset perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh (Hartono 2008:14 dalam Hendrawati, 2016). (ukuran perusahaan). Menurut definisi ini, total aset (aset), penjualan (sales), dan pendapatan (profit) memiliki dampak langsung terhadap kinerja sosial perusahaan dan tujuan perusahaan.

Kemudian daripada itu dasar peneliti tertarik memilih perusahaan ITMG (kode saham) karena merupakan salah satu perusahaan pertambangan yang 5 tahun terakhir ini tidak pernah absen dalam membagikan dividen (www.itmg.co.id). Selain itu perusahaan ini juga salah satu perusahaan yang mempunyai reputasi yang baik yakni dengan masuknya perusahaan ini dalam kategori emiten LQ45 pada BEI. (www.idx.co.id)

Berdasarkan latar belakang diatas dan bukti empiris sebelumnya maka permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk?
2. Apakah *Likuiditas* (Current Ratio) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk?
3. Apakah *Ukuran Perusahaan* (FIRM SIZE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk?

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Likuiditas* (Current Ratio) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Ukuran Perusahaan* (FIRM SIZE) terhadap NilaiPerusahaan (PBV) pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Bagian selanjutnya memberikan penjelasan tentang metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menemukan fakta baru yang dapat digunakan untuk mendukung hipotesis melalui penggunaan alat statistik. Menurut Prof. Dr. Sugiono (2011 dalam Iii et al., 2011)

Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia melalui Galeri Investasi STIEM Bongaya yang beralamat di jalan Let. Jend. Pol. A. Mappaoddang No. 28 A, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan bulan Januari sampai dengan Febuari 2022.

Populasi

Objek dan orang yang dipilih peneliti dengan sifat dan kualitas tertentu digunakan untuk mengkonstruksi generalisasi yang darinya dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Catatan

keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk dari tahun 2010 hingga 2020 digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini.

Sampel

Untuk mencerminkan seluruh populasi, sampel harus mewakili sebagian dari populasi (Sugiyono, 2020). Untuk penelitian ini, PT Indo Tambangraya Megah Tbk akan mewakili temuan tersebut. Untuk lebih jelasnya, penelitian ini melihat empat jenis data yang berbeda. PBV dan SIZE adalah dua variabel tambahan yang perlu dipertimbangkan. Sampel akan diambil setiap tahun dari tahun 2010 hingga tahun 2020 selama masa penelitian. Data observasi terdiri dari empat variabel dikalikan sepuluh tahun sehingga total empat puluh observasi.

Metode Pengumpulan Data

Data panel digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Panel informasi dibuat dengan menggabungkan data deret waktu dan data penampang. Tidak seperti data cross sectional, yang diperoleh dari satu objek studi selama periode waktu tunggal, data deret waktu berasal dari data yang dikumpulkan dari beberapa objek selama periode waktu yang sama. (Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021)

Jenis Data dan Sumber Data

Studi ini terutama mengandalkan data kuantitatif. Istilah "data kuantitatif" digunakan oleh Chandrarin (2017:122 dalam Jeklin, 2016) sebagai bentuk data yang direpresentasikan dengan angka dan dibuat dengan menghitung karakteristik pengukuran setiap variabel, yang merupakan jenis data. Sumber data utama untuk penyelidikan ini adalah rekening bank PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Penelitian ini mengandalkan data yang sudah terkumpul. Periodisasi data dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan terverifikasi dari tahun 2010 hingga 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Penyelidikan ini sebagian besar akan menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data. Data dari otoritas pengumpul data dan sumber sekunder keduanya termasuk dalam laporan keuangan tahunan PT Indo Tambangraya Megah untuk tahun 2010-2020. Peneliti dapat memperoleh dan mensintesis informasi laporan keuangan untuk penelitian ini dengan mengunduh data dari situs BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan sampel yang menggunakan layanan Galeri Investasi STIEM Bongaya (www.stiembogaya.com). Selain itu, data dikumpulkan melalui penggunaan penelitian sekunder dan literatur ilmiah.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas harus dijalankan pada data untuk menentukan apakah distribusinya teratur atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu dari beberapa metode untuk menentukan apakah data normal atau tidak. Metodologi berdasarkan konsep ini membandingkan distribusi teoritis dan empiris dengan memperhitungkan frekuensi kumulatif mereka. Tercantum di bawah ini adalah pedoman tes: (Singih Santoso, 2010 : 119):

- a) Data berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya (sig.) > 0,05
- b) Data berdistribusi tidak normal jika nilai probabilitasnya (sig.) < 0,05

Uji Multikolinearitas

Jika suatu model regresi menunjukkan adanya hubungan antar variabel bebas, maka tujuan uji multikolinearitas ditentukan oleh Husein Umar (2011:177 dalam Jeklin, 2016) Jika terdapat hubungan antara dua variabel, maka masalah multikorelasi harus ditangani. Multikolinearitas dalam model regresi menunjukkan bahwa beberapa atau semua variabel independen memiliki hubungan yang signifikan secara statistik. Akibat multikolinearitas, koefisien regresi menjadi tak tentu, menghasilkan tingkat kesalahan yang tinggi dan koefisien

determinasi yang besar; namun, koefisien regresi tidak signifikan dalam uji Pearson jika tidak ada, atau jika hanya sangat kecil dan tidak signifikan jumlah koefisien regresi signifikan.

Jika variabel bebas (x_{ixi}) memiliki nilai korelasi yang lebih besar daripada hubungan antara variabel bebas dan terikat, maka terdapat korelasi linier yang tinggi antara keduanya (x_{iy}). Model regresi harus bebas dari tanda-tanda multikolinearitas agar berhasil. Ada berbagai alasan yang mungkin menghasilkan parameter identik dalam model regresi, dan ini dapat menyebabkan interaksi yang tidak diinginkan antara parameter dalam model. Multikolinearitas antar variabel independen harus ditunjukkan agar model regresi tidak memiliki gejala yang menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antar variabel independen. Dimungkinkan untuk mengidentifikasi masalah multikolinearitas (VIF) menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan data tersebut multikolinier. gejala multikolinearitas tidak berkembang bila $VIF > 10$ dan toleransi $> 0,010$. (Aziza, 2017)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan untuk mengetahui apakah residual satu pengamatan berbeda nyata dengan residual yang lain. Sebagai contoh uji heteroskedastisitas: uji grafik plot, garden glejser dan uji putih. Nilai prediktif ZPRED dan nilai residu SRESID diplot pada grafik sebagai pengujian. Jika tidak ada pola dan titik-titik berjarak merata di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011: 139-143 dalam Setiawan, 2015).

Grafik juga dapat digunakan untuk menilai apakah heteroskedastisitas ada atau tidak ada dengan memplot ZPRED dan nilai residu (ZPRED). Hal ini dapat dilakukan dengan melihat sumbu Y dari grafik yang telah diprediksi oleh SRESID dan ZPRED, serta dengan melihat apa yang telah diprediksi oleh SRESID dan ZPRED, serta dengan melihat apa yang sebenarnya telah diprediksi oleh SRESID dan ZPRED. SRESID dan ZPRED, masing-masing. (Danang Sunyoto 2013:90 dalam Jeklin, 2016).

METODE PENELITIAN

Analisis Regresi Berganda

Strategi statistik yang luas untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat dikenal sebagai regresi linier berganda (Y). Satu variabel terikat dinilai dalam skala berkelanjutan, sedangkan dua atau lebih variabel bebas dianalisis secara bersamaan untuk melihat bagaimana masing-masing variabel saling mempengaruhi, seperti yang didefinisikan oleh Umi Narimawati (2010:5) sebagaimana dikutip dalam Jeklin, 2016.

Beginilah cara kerja Regresi Linier Berganda, menurut Sugiyono (2018:308 dalam Jeklin, 2016): "Peneliti menggunakan Regresi Linier Berganda ketika mencoba mengantisipasi bagaimana situasi variabel independen (naik turun), ketika memanipulasi dua variabel independen sebagai faktor prediktor, atau ketika mencoba untuk memprediksi bagaimana situasi variabel independen (naik dan turun) akan (naik dan turun). penurunan nilai uang)".

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 adalah ukuran kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen ditinjau dari nilai independennya, menurut Ghazali (2016). Koefisien determinasi adalah 0 atau 1, tidak peduli bagaimana cara menghitungnya. Dalam terang ini, jelas bahwa variabel independen dapat menjelaskan sebagian kecil dari varians dalam variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas menyumbang sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan baik variabel terikat maupun variabel bebas.

Untuk menentukan seberapa cocok garis regresi dengan data sebenarnya, digunakan R^2 (goodness of fit). Pada garis regresi, koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar varians variabel dependen Y dijelaskan oleh variabel independen. Antara 0 dan 1, nilai R^2 mungkin (0 R^2 1). R^2 adalah ukuran seberapa akurat model regresi tersebut. Hampir semua hasil lebih dapat diandalkan ketika R^2 mendekati 1 dibandingkan dengan hasil yang kurang dapat diandalkan ketika R^2 kurang dari 1. (Aziza, 2017)

Uji Hipotesis (Uji t)

Koefisien regresi individu dihitung dengan menggunakan tes yang disebut uji-t setelah koefisien regresi dinilai sebagai suatu kelompok. Secara parsial, nilai t yang diestimasi digunakan untuk menyelidiki bagaimana suatu variabel mempengaruhi terikat (per variabel). Apakah ada korelasi yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan variabel dependen? Dalam uji-t, masing-masing variabel bebas diuji untuk melihat apakah ia mempengaruhi variabel terikat itu sendiri (parsial). Variabel independen harus mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 agar variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Menurut (Jeklin, 2016)

Menurut uji t-statistik, setiap variabel bebas (penjelas) memberikan kontribusi terhadap variasi dalam variabel terikat. Dalam hal ini, uji-t memiliki probabilitas 5% menjadi signifikan. Pengaruh independen dan negatif yang cukup besar dari variabel independen terhadap variabel dependen diakui ketika uji t-statistik menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai t signifikan (p-value) kurang dari 0,05. (Ghozali, 2016:98)

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hipotesis penelitian diterima
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$: maka H_0 diterima dan H_a di tolak, hipotesis penelitian ditolak

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Ketika variabel independen (X) dipertimbangkan dalam kombinasi, pengujian ini dimaksudkan untuk menilai apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2016:88). Untuk melakukan pengujian, kami membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi (α) dan tingkat signifikansi (df). Sebagai titik awal, ini adalah beberapa variabel penilaian yang perlu diingat:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel Deskripsi Variabel Penelitian
Data Dividend Payout Ratio, Current Ratio, Firm Size dan PBV
PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2010-2020

Tahun	DPR (%)	CR (%)	Firm Size (Ribuan \$)	PBV (X)
2010	81	183	1089706	8.83
2011	75	234	1578474	4.5
2012	85	222	1491224	4.8
2013	85	199	1392140	3
2014	89	156	1310494	1.6
2015	100	180	1178363	0.56
2016	99	226	1209792	1.56
2017	100	243	1358663	1.8
2018	100	197	1442728	1.64
2019	89	203	1209041	1.1
2020	74	203	1158629	1.3
Min	74	156	1089706	0.56
Max	100	243	1578474	8.83
Average	98	225	1441925	3.1

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa DPR, CR, FIRM SIZE dan PBV menunjukkan fluktuasi 10 tahun terakhir.

Pada tahun 2010-2020 PT ITMG selalu membagikan dividen setiap tahunnya. Dividen yang dibagikan pun cukup tinggi, angka terendah dalam 10 tahun terakhir ada pada tahun 2020 dimana perusahaan hanya membagikan dividen 74% dari profit yang diperoleh. Dan angka tertinggi ada pada tahun 2015, 2017, dan 2018 dimana perusahaan membagikan dividen sebanyak 100%.

Adapun current ratio perusahaan dalam pada periode 2010-2020 cukup memuaskan, terlihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa average ada pada angka 225%. CR terendah ada pada tahun 2014 sebanyak 156% dan tertinggi pada tahun 2017 sebanyak 243%. Sedangkan untuk FIRM SIZE pada periode 2010-2020 juga menunjukkan fluktuasi yang tidak terlalu signifikan. Tercatat pada average perusahaan ada pada angka 1.441.925, terendah pada tahun 2010 sebanyak 1.089.706 dan tertinggi pada tahun sebanyak 1.578.474.

Selanjutnya untuk average PBV periode tahun 2010-2020 valuasinya cukup besar yakni 3.1x. PBV terendah ada pada tahun 2015 0.56x dan tertinggi ada pada tahun 2010 yakni 8.83x.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81464445
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.096
	Negative	-.121
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah 2022 Menggunakan SPSS 26

Seperti dapat dilihat dari data pada Tabel 1, asumsi normalitas terpenuhi, memungkinkan analisis regresi linier berganda dilakukan pada kumpulan data yang dianalisis.

Uji Multikolinearitas

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Dividend Payout Ratio	.955	1.047
	Current Ratio	.773	1.293
	Firm Size	.768	1.303

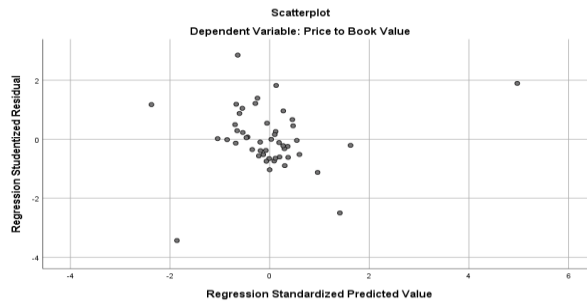
- a. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber: Data diolah 2022 Menggunakan SPSS 26

Rasio pembayaran dividen = 1,047; current ratio = 1,293; dan ukuran perusahaan = 1,303 semuanya jauh di bawah nilai VIF 10, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Sedangkan nilai tolerance memiliki nilai melebihi 0,10, terutama dividend payout ratio = 0,955, current ratio = 0,773, dan firm size = 0,768. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Gambar *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas



Sumber gambar : uji *Scatter Plot* program SPSS 26 for Windows:

Jika dilihat dari datanya, terlihat jelas bahwa sebaran data tidak menunjukkan adanya bukti heteroskedastisitas berdasarkan gambaran visual temuan penelitian di atas. Berdasarkan asumsi homoskedastisitas, model regresi telah berhasil digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.373	.330		.84196	2.088

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Dividend Payout Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber: Data diolah 2022 Menggunakan SPSS 26

Nilai d, seperti yang ditunjukkan pada tabel, adalah 2,088. Tabel Durbin-Watson digunakan untuk membandingkan nilai ini dengan nilai dL dan dU. Untuk $\alpha = 0,05$, $k = 3$ dan $n = 48$, kita temukan $dL = 1,42$ dan $dU = 1,67$ untuk nilai $4-dU = 2,33$, karena nilai d (Durbin-Watson) berada di antara dU dan $4-dU$ ($1,67 < 2,088 < 2,33$) sehingga dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi pada data.

Uji Hipotesis

R-Squared (Koefisien Determinasi)

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.373	.330		.84196	2.088

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Dividend Payout Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber: Data diolah 2022 Menggunakan SPSS 26

Jelas dari tabel di atas bahwa 37,3 persen variasi price-to-book value dapat dijelaskan oleh tiga faktor yaitu dividend payout ratio, current ratio, dan ukuran perusahaan. Sisanya sebesar 62,7% dijelaskan oleh variabel seperti return on assets, return on equity, return on equity per share (EPS), dan return on equity per share (ROE). Koefisien determinasi sebesar 37,3 persen menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara rasio pembayaran dividen, rasio lancar, dan ukuran perusahaan terhadap harga terhadap nilai buku adalah rendah.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.574	3	6.191	8.734	.000 ^b
	Residual	31.191	44	.709		
	Total	49.765	47			

a. Dependent Variable: Price to Book Value

b. Predictors: (Constant), Firm Size, Dividend Payout Ratio, Current Ratio

Sumber: Data diolah 2022 Menggunakan SPSS 26

Tabel hasil Uji Kelayakan model dengan Ftabel 2,816 dan F-statistik 0,000 menghasilkan Fhitung = 8,734 dan Prob = 0,000. Dengan menggunakan kriteria signifikansi 0,000 0,05, ini adalah hasil yang signifikan. Fhitung > Ftabel (8,734 > 2,816). Akibatnya, estimasi model regresi linier dapat digunakan secara realistis untuk menjelaskan pengaruh rasio pembayaran dividen, rasio lancar, dan ukuran perusahaan terhadap harga terhadap nilai buku.

Uji Parsial (uji t)

Tabel Hasil Regresi Data Panel

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.335	.374		-3.569	.001
	Dividend Payout Ratio	-1.168	.255	-.560	-4.589	.000
	Current Ratio	-.575	.984	-.079	-.584	.562
	Firm Size	-.466	.316	-.201	-1.473	.148

a. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber: Data diolah 2022 Menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil di atas, maka diperoleh data persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = -1,335 + (-1,168) X_1 + (-0,575) X_2 + (-0,466) X_3$$

Ini adalah bagaimana hal itu dapat dijelaskan dalam hal persamaan regresi:

Ingat bahwa nilai konstanta (a) adalah -1.335, yang berarti price to book value (Y) adalah sama (asumsi semua variabel dalam penelitian ini adalah nol) sampai -1.335. 4,9 persen dari keseluruhan

Ketika rasio pembayaran dividen meningkat satu unit, nilai X1 menunjukkan bahwa variabel harga terhadap nilai buku dan rasio pembayaran dividen terkait dalam hubungan satu arah; inilah mengapa X1 negatif. Ketika variabel independen lainnya dianggap tetap, hasilnya menurun sebesar -1,168.

Koefisien regresi adalah -0,575, menunjukkan hubungan negatif dengan present ratio. Dengan meningkatkan rasio lancar satu unit dan menjaga variabel independen lainnya tetap, harga terhadap nilai buku turun 0,575 persen dari nilai saat ini.

Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan, harga terhadap nilai buku turun -0,466 jika perusahaan tumbuh satu unit.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pemahaman yang lengkap tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diperoleh melalui penggunaan metodologi analisis regresi linier berganda. Akibatnya, manfaat berikut direalisasikan:

a. Pengaruh *dividend payout ratio* terhadap *price to book value*

Dividend payout ratio memiliki nilai t-hitung sebesar -4.589 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. -4.589, misalnya, kurang signifikan dibandingkan -2015 karena lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar -4.589 (0,000 hingga 0,05). Dari hasil temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dividend payout ratio berpengaruh negatif terhadap price to book value yang cukup besar dan signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen. Ini adalah perubahan arah yang substansial dan dramatis. Rasio pembayaran dividen naik ketika rasio harga terhadap nilai buku turun. Dalam penelitian ini, hubungan antara PBV dan DPR signifikan secara statistik, yang mendukung hipotesis 1.

Penting untuk memahami hubungan antara dividen yang dibayarkan dan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk memahami rasio pembayaran dividennya. (Murhadi 2013:14 dalam Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021). Mengingat pentingnya DPR bagi keseluruhan nilai perusahaan, tidak mengherankan jika perusahaan sering membubarkan DPR dalam jumlah yang cukup besar.

DPR memiliki pengaruh menguntungkan yang signifikan secara statistik terhadap PBV, yang dikuatkan oleh penelitian sebelumnya (Marzuki, 2019). Bukti statistik menunjukkan bahwa DPR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV. menurut studi yang dilakukan oleh (Jeklin, 2016).

b. Pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value*

Thitung adalah -0,584, dengan selang kepercayaan 0,562, diestimasi menggunakan analisis regresi linier untuk variabel rasio lancar. Penemuan ini memiliki tingkat signifikansi 0,562. Karena -thitung > -ttabel (-0,584 > -2,015) dan nilai signifikansi > taraf signifikan (0,562 > 0,05) maka taraf signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi. Jadi pada selang kepercayaan 95 persen, variabel current ratio memiliki pengaruh negatif dan kecil terhadap nilai harga saham suatu perusahaan (5 persen). Dibandingkan dengan rasio saat ini, rasio harga terhadap nilai buku turun seiring waktu. Kami tidak menemukan bukti yang mendukung Hipotesis 2, karena hasil menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh pada PBV.

Kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar, metrik keuangan. Kewajiban lancar dikurangkan dari aset lancar untuk sampai pada saldo saat ini. Kapasitas perusahaan untuk membayar tagihan tepat waktu diukur dengan rasio lancarnya. Faith dan karyawannya akan merayakan Hari Iman pada tahun 2021. Jelas bahwa, dibandingkan dengan rekan-rekannya, rasio lancar perusahaan tidak terlalu tinggi karena tidak berpengaruh pada nilainya. Dengan salah urus kewajiban jangka pendek, korporasi menyebabkan hal ini terjadi.

Dalam situasi tertentu, rasio lancar hanya berdampak kecil pada nilai perusahaan, bahkan jika penelitian sebelumnya mendukungnya. Tahun 2021, Ambarwati. Peneliti menyimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap PBV dalam penelitian ini. (Jeklin, 2016)

c. Pengaruh *firm size* terhadap *price to book value*

Dengan menggunakan regresi linier diperoleh nilai t untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,148 dengan p-value sebesar 0,148 dan tingkat signifikansi sebesar 0,148. Dalam hal ini, thitung melampaui ttabel (-1,473) dan nilai signifikansi di atas (0,148 0,05) ambang batas signifikansi. Price-to-book value dan business size memiliki hubungan negatif dengan tingkat signifikansi 0,05 (lima persen), dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap harga pada nilai buku pada tingkat kepercayaan 95%, meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Semakin besar perusahaan, semakin rendah rasio harga terhadap nilai buku. Dalam penelitian ini, PBV tidak diubah oleh ukuran perusahaan, maka hipotesis 3 tidak valid.

Ukuran biasanya merupakan cerminan dari pandangan investor tentang kesuksesan dan kinerja keuangan masa lalu dan masa depan perusahaan. Sebagai hasil dari stabilitas keuangan mereka yang lebih besar, organisasi yang lebih besar akan dapat mengumpulkan lebih banyak uang dari investor daripada perusahaan kecil. Awal tahun ini, Hendrawati menulis studi tentang topik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang tidak terlalu besar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai bisnis, karena memiliki pengaruh yang kecil terhadap penilaian bisnis.

Menurut penelitian, ukuran korporasi memiliki pengaruh yang kecil terhadap nilai pasarnya (Ambarwati, 2021). Menurut penelitian sebelumnya, penelitian ini juga didukung (PBV). Business SIZE telah terbukti tidak memiliki dampak signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan sebagai hasil pengujian ke dalam model regresi (Wahyudi dkk, 2016).

KESIMPULAN

Kesimpulan: Dari hasil penelitian mengenai “Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* Terhadap *Price to Book Value* Pada Perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk menggunakan data Laporan Keuangan Yang Telah Diaudit Pada Periode 2010-2021”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil uji parsial dapat disimpulkan bahwa price to book value PT Indo Tambangraya Megah Tbk dipengaruhi oleh variabel dividend payout ratio. Periodisasi data menggunakan data laporan keuangan audited pada rentang waktu 2010-2021 berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik.
- b. Price-to-book value PT Indo Tambangraya Megah Tbk tampaknya dipengaruhi oleh variabel current ratio, menurut hasil uji parsial. Periodisasi data dengan menggunakan data Laporan Keuangan yang telah diaudit memiliki pengaruh yang merugikan namun tidak signifikan secara statistik pada periode 2010-2021.
- c. Dari hasil uji parsial dapat disimpulkan bahwa price to book value ratio pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan. Periodisasi data berpengaruh negatif, meskipun secara statistik tidak signifikan jika diterapkan pada laporan keuangan bersertifikat untuk tahun 2010-2021.
- d. Uji kelayakan model yang penulis lakukan pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk menunjukkan korelasi yang tinggi antara rasio harga terhadap nilai buku, dividend payout ratio, dan ukuran bisnis. Menggunakan data dari laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2010-2021, penelitian ini menggunakan periodisasi untuk menganalisis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, J. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 128. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4313>
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>
- Autoridad Nacional del Servicio Civil. (2021). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Aziza, N. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 43.
- Bagus, I. G., Pratama, A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP MEDIASI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Semakin meningkatnya persaingan bisnis di era globalisasi saat ini tidak terlepas dari pengaruh berkembangnya lingkungan ek.* 5(2), 1338–1367.
- Fitria. (2018). Bab II Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendrawati, N. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Pasundan*.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2002). *BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1*. 1–64.
- Iii, B. A. B., Pendekatan, A., & Penelitian, J. (2011). *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 8 1 57. 57–74.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 191– 198. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11393>
- Jeklin, A. (2016). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Kasmir. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media.
- Marzuki, M. (2019). Pengaruh Return on Equity, Debt To Equity Ratio Dan Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Bisma*, 13(1), 27. <https://doi.org/10.19184/bisma.v13i1.8882>
- MAYANGSARI, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 477– 485.

- Meisya Ghita Putri. (2020). No Title. *Prospek Bisnis Batu Bara, PT Indo Tambangraya Tbk (ITMG)*. <https://www.finansialku.com/prospek-pt-indo-tambangraya-tbk-itmg/>
- Mulyana, B., & Rini, R. (2017). Pengaruh Solvabilitas; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan Serta Dampaknya Pada Return Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2016. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 3(1), 17–30. <http://publikasi.mercubuana.ac.id/php/indikator>
- Rahmah, D. M., & Fitri, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 181–194. <https://doi.org/10.24252/assets.v10i2.18601>
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competence : Journal of Management Studies*, 15(1), 90–108. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10563>
- Setiawan, A. (2015). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap ROA Perusahaan*. 43–56.
- singgih Santoso. (2010). *Statistik Multivariat: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2017). Kerangka Konsep Kerangka konsep menurut (Sugiyono , 2017). *Manajemen Bisnis*, 31–34.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian STP. *Repository.Stp*, 26–37.
- Sumardi, R. (n.d.). *Dasar-dasar manajemen keuangan*.
- Uli, R., Ichwanudin, W., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Dan Profitabilitas. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(2), 321. <https://doi.org/10.35448/jte.v15i2.6795>
- Wahyudi, H. D., Chuzaimah, C., & Sugiarti, D. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DEVIDEN, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Penggunaan Indeks LQ-45 Periode 2010 - 2014). *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 156. <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i2.3259>
- Wati, O. E. (2019). *Pengaruh Agresivitas Pajak, Capital Expenditure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013- 2017)*. 12–32.